



## Determinan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil

Safira Almadani<sup>✉</sup>, Muhammad Azinar  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article Info

Submitted 26 September 2022

Accepted 31 December 2022

Published 31 July 2023

#### Keywords:

Covid-19, pregnant women, preventive behavior

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i2.60719>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Puskesmas Kalimanah menjadi wilayah dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 ibu hamil tertinggi di Kabupaten Purbalingga yaitu 72 kasus (13,01%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 10 ibu hamil diperoleh bahwa 80% tidak menggunakan masker saat bergian jarak dekat, 90% tidak mencuci tangan minimal 20 detik, dan 50% tidak menjaga jarak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Total populasi 235. Jumlah sampel 78 ibu hamil yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (0,001), sikap (0,012), tingkat pendidikan (0,004), usia kehamilan (0,000 dan 0,037), dukungan suami (0,014), persepsi kerentanan (0,005), persepsi keparahan (0,007), persepsi hambatan (0,003), dan cues to action (0,013) berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah. Sedangkan variabel status pekerjaan, akses informasi kesehatan, dukungan tenaga kesehatan dan persepsi manfaat tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah ( $p > 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia kehamilan, dukungan suami, persepsi kerentanan, keparahan, hambatan dan cues to action dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah.

### Abstract

**Background:** Puskesmas Kalimanah has the highest confirmed cases of Covid-19 pregnant women in Purbalingga Regency, namely 72 cases (13.01%). Based on the results of a preliminary study to 10 pregnant women, it was found that 80% didn't use masks when traveling short distances, 90% didn't wash their hands for at least 20 seconds, and 50% didn't keep their distance. This study was conducted to find out what factors can influence the behavior of preventing Covid-19 in pregnant women in Puskesmas Kalimanah.

**Methods:** This type of research is quantitative observational analytic with a cross sectional research design. The total population is 235. The samples is 78 pregnant women taken by purposive sampling technique. Questionnaire research instrument. Univariate and bivariate analysis with Chi Square test.

**Results:** The results showed that knowledge (0.001), attitude (0.012), education level (0.004), gestational age (0.000 and 0.037), husband's support (0.014), perceived vulnerability (0.005), perceived severity (0.007), perceived barriers (0.003), and cues to action (0.013) related to Covid-19 prevention behavior in pregnant women in the work area of the Kalimanah Health Center. While the variables of employment status, access to health information, support from health workers and perceptions of benefits were not related to Covid-19 prevention behavior in pregnant women in Puskesmas Kalimanah ( $p > 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge, attitudes, education level, gestational age, husband's support, perception of vulnerability, severity, barriers and cues to action with Covid-19 prevention behavior in pregnant women in Puskesmas Kalimanah.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Correspondence Address:  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.  
Email : safiraalmadani@students.unnes.ac.id

## Pendahuluan

Pada tanggal 31 Desember 2019 WHO China melaporkan sebuah kasus pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Huabei yang belum diketahui etiologinya. Pada tanggal 7 Januari 2020, China melakukan identifikasi terhadap kasus tersebut dan menyatakan bahwa virus tersebut merupakan jenis virus baru dari coronavirus (Salman et al., 2020). Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Kementerian Kesehatan RI, 2020) dan dapat menyerang saluran pernapasan manusia yang berat sehingga menimbulkan gejala flu, batuk, demam hingga 38°C bahkan sesak napas (Sekeon et al., 2021).

Coronavirus Disease menyebar dengan sangat cepat dan menjadi permasalahan global yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat (Purnamasari & Raharyani, 2020) dan Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka kejadian Covid-19 yang terus bertambah setiap harinya (Siregar et al., 2020). Menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 hingga April 2022, total kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 6.018.048 kasus yang dihitung dari kasus pertama. Jumlah pasien Covid-19 yang sembuh dari infeksi coronavirus mencapai 5.764.636 pasien atau sebesar 95,8%. Namun tidak sedikit pula yang meninggal dunia yaitu sebanyak 155.241 pasien atau sebesar 2,6% yang dihitung dari awal pandemi (Satgas, 2022).

Pada awalnya, penyakit Covid-19 dilaporkan lebih banyak menyerang pada kelompok usia lanjut. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Covid-19 mulai banyak menyerang pada seluruh kelompok usia (Hinonaung et al., 2020) mulai dari bayi, balita, remaja, usia produktif, bahkan kelompok ibu hamil (Siregar et al., 2020). Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang rentan terkena Covid-19 karena mengalami perubahan fisiologis yang mengakibatkan kekebalan tubuh menurun sehingga memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit infeksi (Budiarti et al., 2021). Berdasarkan data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), sebanyak 13,7% wanita hamil lebih rentan terkena infeksi Covid-19 (Rohmah & Nurdianto, 2020). Dampak Covid-19 pada wanita hamil dapat

menimbulkan demam (47%), batuk (47%), persalinan dengan operasi Caesar (59%), kelahiran bayi premature (41%), perawatan wanita hamil secara intensif (29%), kematian ibu (29%), kematian neonatus (23%), neonatus positif Covid-19 (23%), aborsi spontan (17%), lahir mati (17%), kematian intrauterine (17%), BBLR (17%), asfiksia neonatal (17%), serta gawat janin (12%) (Rumfabe et al., 2020). Rosmala Dewi dkk menyatakan bahwa ibu hamil juga memiliki risiko yang lebih tinggi terkena penyakit berat, morbiditas dan mortalitas jika dibandingkan dengan kelompok umum. Pada beberapa kasus ditemukan gawat janin dan kelahiran premature (Dewi et al., 2020). Selain itu, gejala demam tinggi yang dialami ibu hamil Covid-19 dapat meningkatkan risiko kecacatan lahir pada anak (L. N. I. Sari & Budiono, 2021).

Selama masa pandemi Covid-19, angka kehamilan di Indonesia cukup tinggi namun diiringi dengan kenaikan kasus kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2021b). Berdasarkan data POGI jumlah kematian ibu hamil selama masa pandemi naik hingga 10 kali lipat (Kemenkes RI, 2021a). Pada tahun 2019 tercatat angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.197 kasus dan meningkat 10,25% pada tahun 2020 menjadi 4.627 kasus kemudian mengalami kelonjakan lagi pada tahun 2021 menjadi 6.865 kasus (Kemenkes RI, 2021a). AKI masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia terlebih di masa pandemi ini (Nia et al., 2022). POGI juga menyatakan bahwa dari total kasus ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19, sebesar 72% terjadi pada ibu hamil usia 37 minggu atau trimester ke-3.

Kurangngya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan kasus Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Wulandari dkk (2020) bahwa dari 60% pasien yang terpapar Covid-19 memiliki pengetahuan dengan kategori rendah. Siregar dkk (2020) juga menyebutkan bahwa dalam penelitiannya tentang pemahaman ibu hamil terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 57% responden memiliki nilai pemahaman rendah. Selain itu, pembatasan pada semua layanan masyarakat salah satunya pelayanan kesehatan maternal dan neonatal sehingga kelompok ibu hamil kurang optimal dalam memperoleh

pelayanan kesehatan. Banyaknya berita yang setiap hari ditayangkan di layar kaca tentang Covid-19 menimbulkan kecemasan bagi ibu hamil bahkan sampai mengalami depresi (Nurhasanah, 2021). Sebesar 75% ibu hamil di Kecamatan Baturaden mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 (Yuliani & Aini, 2020). Selain itu, sebanyak 56,7% ibu hamil di Kecamatan Deli Tua mengalami tingkat kecemasan yang berat (Sinambela & Solina, 2021). Peningkatan kecemasan ibu hamil pada masa pandemi ini dapat mempengaruhi imun tubuh ibu hamil sehingga mereka semakin rentan terinfeksi penyakit Covid-19 (Nurhasanah, 2021).

Sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Klinik Casa Medika Kota Bandung (Dewi et al., 2020). Selain itu, penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, paritas, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Ngargoyoso (L. N. I. Sari & Budiono, 2021). Pada penelitian lain sikap, dukungan suami dan sarana prasarana juga memiliki keterkaitan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas Kota Padang (Oktova & Halida, 2022). Puskesmas Kalimantan merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, Puskesmas Kalimantan menjadi wilayah dengan kasus Covid-19 terbanyak se-kabupaten dengan 2.269 kasus terkonfirmasi Covid-19, 2.144 pasien sembuh serta 124 pasien meninggal. Dari 2.269 kasus sebanyak 72 atau 3,17% terjadi pada ibu hamil. Jika dibandingkan dengan total kasus ibu hamil Covid-19 di Kabupaten Purbalingga, Puskesmas Kalimantan memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 13,01%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada 10 ibu hamil di Puskesmas Kalimantan, 80% menyatakan tidak menggunakan masker saat bepergian dengan jarak dekat, 90% menyatakan tidak mencuci tangan minimal selama 20 detik, dan 50% tidak menerapkan social distancing. Oleh karena itu, sesuai dengan paparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk

melakukan sebuah penelitian yang berjudul Determinan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan Kabupaten Purbalingga menggunakan teori gabungan L. Green yang meliputi faktor predisposisi, pemungkin dan penguat dan teori Health Belief Model yang meliputi persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan dan cues to action.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel independen pada penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia kehamilan, akses informasi kesehatan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi cues to action. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu perilaku pencegahan penularan Covid-19. Variabel perancu pada penelitian ini yaitu komplikasi kehamilan seperti tekanan darah tinggi, anemia, pre-eklampsia, kelahiran premature, keguguran, diabetes gestasional dan infeksi saluran kemih. Variabel perancu dikendalikan dengan teknik restriksi yaitu mempersempit subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Kalimantan hingga bulan Desember 2021 sebanyak 235 ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 71 responden. Pengambilan sampel ditambahkan 10% sehingga total sampel menjadi 78 responden.

Permohonan izin penelitian diajukan terlebih dahulu kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang sebelum melaksanakan penelitian. Penelitian ini telah mendapat dokumen kelayakan etik (Ethical Clearance) pada 17 Juni 2022 dengan nomor 275/KEPK/EC/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dengan

instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia kehamilan, akses informasi kesehatan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi cues to action, dan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Kuesioner dibuat dari modifikasi kuesioner terdahulu terkait topik yang sama yaitu perilaku pencegahan penularan Covid-19. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan pada bulan Juni 2022 kepada 30 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bobotsari kemudian dianalisis menggunakan uji Pearson dan uji reliabilitas menggunakan uji Cronbach's Alpha dan diperoleh hasil dari total 128 pertanyaan terdapat 91 butir pertanyaan valid dan reliabel. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan responden dan sumber data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Kalimantan, data Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga terkait ibu hamil dan Covid-19, serta data Satgas Covid-19 Indonesia. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden tiap variabel sedangkan analisis bivariat dengan uji Chi Square atau uji alternatif uji Fisher dengan taraf signifikansi 5% dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data, uji Chi Square digunakan untuk semua variabel kecuali pada variabel usia kehamilan yang menggunakan alternatif uji Fisher karena nilai expected cell 25%.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis bivariat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 merupakan hasil analisis bivariat dengan uji statistik Chi Square yang memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

dalam penelitian. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden mayoritas tinggi sebesar 18,2% memiliki perilaku pencegahan tidak baik dan 81,8% memiliki perilaku pencegahan baik. Responden dengan sebagian besar sikap positif sebesar 22,9% memiliki perilaku pencegahan tidak baik dan 77,1% memiliki perilaku pencegahan baik. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan 23,6% memiliki perilaku pencegahan tidak baik dan 76,4% memiliki perilaku pencegahan baik. Sebagian besar responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga dengan 64,5% memiliki perilaku pencegahan baik. Pada variabel usia kehamilan, mayoritas responden yaitu ibu hamil trimester 2. Akses informasi kesehatan mayoritas baik dengan 27,1% memiliki perilaku pencegahan tidak baik dan 72,9% memiliki perilaku pencegahan baik. Dukungan suami dengan kategori mendukung mayoritas memiliki perilaku pencegahan baik yaitu sebesar 77,8% dan 22,2% memiliki perilaku pencegahan tidak baik. Pada variabel dukungan tenaga kesehatan dengan kategori tidak mendukung sebesar 45% memiliki perilaku pencegahan tidak baik dan 55% memiliki perilaku pencegahan baik. Pada variabel HBM, responden pada penelitian ini mayoritas memiliki persepsi kerentanan, keparahan, hambatan dan cues to action yang tinggi tetapi pada persepsi manfaat kurang. Berdasarkan hasil perhitungan dari tiap variabel diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,001$ ), sikap ( $p = 0,012$ ), tingkat pendidikan ( $p = 0,004$ ), usia kehamilan ( $p = 0,000$  dan  $p = 0,037$ ), dukungan suami ( $p = 0,014$ ), persepsi kerentanan ( $p = 0,005$ ), persepsi keparahan ( $p = 0,007$ ), persepsi hambatan ( $p = 0,003$ ), dan cues to action ( $p = 0,013$ ) dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 yaitu status pekerjaan ( $p = 1,000$ ), akses informasi kesehatan ( $p = 0,127$ ), dukungan tenaga kesehatan ( $p = 0,082$ ), dan persepsi manfaat ( $p = 0,082$ ).

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Variabel	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		P Value	PR (95% CI)
	Tidak Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	19	55,9%	15	44,1%	34	100%	0,001	3,074 (1,535 – 6,154)
Tinggi	8	18,2%	36	81,8%	44	100%		
<b>Sikap</b>								
Negatif	16	53,3%	14	46,7%	30	100%	0,012	2,327 (1,255 – 4,315)
Positif	11	22,9%	37	77,1%	48	100%		
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
Rendah	14	60,9%	9	39,1%	23	100%	0,004	2,575 (1,446 – 4,586)
Tinggi	13	23,6%	42	76,4%	55	100%		
<b>Status Pekerjaan</b>								
Bekerja	10	33,3%	20	66,7%	30	100%	1,000	-
Tidak Bekerja	17	35,4%	31	64,5%	48	100%		
<b>Usia Kehamilan</b>								
Trimester 1	12	85,7%	2	14,3%	14	100%	0,000	0,117 (0,039 – 0,349) 0,283 (0,88 – 0,909)
Trimester 2	12	35,3%	22	64,7%	34	100%		
Trimester 3	3	10%	27	90%	30	100%		
<b>Akses Informasi Kesehatan</b>								
Kurang	14	46,7%	16	53,3%	30	100%	0,127	-
Baik	13	27,1%	35	72,9%	48	100%		
<b>Dukungan Suami</b>								
Tidak Mendukung	17	51,5%	16	48,5%	33	100%	0,014	2,318 (1,224 – 4,392)
Mendukung	10	22,2%	35	77,8%	45	100%		
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>								
Tidak Mendukung	18	45%	22	55%	40	100%	0,082	-
Mendukung	9	23,7%	29	76,3%	38	100%		
<b>Persepsi Kerentanan</b>								
Kurang	15	57,7%	11	42,3%	26	100%	0,005	2,500 (1,378 – 4,535)
Baik	12	23,1%	40	76,9%	52	100%		
<b>Persepsi Keperahan</b>								
Kurang	16	55,2%	13	44,8%	29	100%	0,007	2,458 (1,328 – 4,547)
Baik	11	22,4%	38	77,6%	49	100%		
<b>Persepsi Manfaat</b>								
Kurang	18	45%	22	55%	40	100%	0,082	-
Baik	9	23,7%	29	76,3%	38	100%		
<b>Persepsi Hambatan</b>								
Tinggi	21	51,2%	20	48,8%	41	100%	0,003	3,159 (1,432 – 6,966)
Rendah	6	16,2%	31	83,8%	37	100%		
<b>Cues to Action</b>								
Kurang	14	56%	11	44%	25	100%	0,013	2,283 (1,270 – 4,103)
Baik	13	24,5%	40	75,5%	53	100%		

### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh dari penginderaan terhadap objek tertentu (Purnamasari & Raharyani, 2020) yang dapat diperoleh dari pengalaman, buku, maupun informasi dari media massa. Berdasarkan uji statistik menggunakan Chi

Square pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimanah dengan nilai p value = 0,001. Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi tentang Covid-19 yaitu sebanyak 44 responden (56,4%) dengan 8 orang (18,2%) memiliki perilaku pencegahan

Covid-19 tidak baik dan 36 (81,8%) memiliki perilaku pencegahan Covid-19 baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Oktova & Halida (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang dengan P value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti dkk (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan dengan P value 0,001 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, Budiarti dkk (2021) juga memperoleh hasil yang sama adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil dengan P value sebesar 0,006. Pada penelitian ini pengetahuan yang dimaksud yaitu pemahaman ibu hamil terkait Covid-19 yang meliputi definisi, penyebab, manifestasi klinis, dampak bagi kesehatan, bagaimana cara penularan maupun cara pencegahannya. Perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sikap (Hinonaung et al., 2020), usia dan tingkat pendidikan (Pujiati, 2020).

#### **Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Sikap merupakan pendapat dari seseorang terhadap suatu hal tertentu yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, pengalaman pribadi, maupun lingkungan sekitar (Oktova & Halida, 2022). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimantan (p value = 0,012). Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Oktova dkk (2021) yang menyebutkan mayoritas ibu hamil (75,5%) memiliki sikap positif dengan P value yang diperoleh yaitu 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan Covid-19. Sejalan pula dengan penelitian Maharlouei dkk (2020) yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif terhadap perilaku pencegahan Covid-19 dan adanya hubungan

yang signifikan antar keduanya. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rosmala Dewi dkk (2020) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil dengan P value yang diperoleh sebesar 0,219. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Salman dkk (2020) kepada masyarakat termasuk ibu hamil di Pakistan yang menunjukkan hasil sebanyak 65% responden memiliki sikap positif namun hanya 35% yang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik, mereka menyebutkan bahwa tidak ada korelasi antara sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

#### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimantan (p value = 0,004). Hasil penelitian ini sejalan dengan riset Dian Kusumaningtyas dkk (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil dengan p value 0,012. Mayoritas responden dalam riset tersebut memiliki tingkat pendidikan dengan kategori tinggi (87,1%) dengan menerapkan minimal 12 tahun belajar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Kusumaningtyas, 2021). Penelitian lain oleh Sukesih dkk (2021) juga mendapat hasil yang relevan yaitu adanya hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 (p value = 0,004). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi bagaimana penyerapan informasi terkait Covid-19 yang mana nantinya akan berpengaruh juga terhadap perilaku pencegahannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dari berbagai sumber (Sukesih et al., 2021). Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Fida Asfia (2021) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 (p value = 0,169). Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku, terdapat faktor-faktor

lain yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Asfia, 2021).

#### **Hubungan Status Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimanah ( $p$  value = 1,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan riset Alya Pramesti Nurlitasari (2021) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil ( $p$  value 0,468). Penelitian lain yang sejalan yaitu riset yang dilakukan oleh A. R. Sari dkk (2020) bahwa tidak adanya hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 dengan  $p$  value 0,605. Dalam riset tersebut dijelaskan bahwa sebanyak 85,31% responden yang bekerja memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik, dan sebanyak 82,98% responden yang tidak bekerja juga memiliki perilaku pencegahan yang baik. Pada penelitian ini, mayoritas responden baik ibu hamil yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik. Artinya, walaupun mereka tidak bekerja mereka tetap menerapkan protokol kesehatan 5M.

#### **Hubungan Usia Kehamilan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Fisher dengan metode penggabungan sel diperoleh hasil bahwa nilai  $p$  value untuk variabel usia kehamilan adalah 0,000 dan 0,037 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimanah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erniati dkk (2022) di PMB Ny Diati Kecamatan Pakis yang menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada ibu hamil dengan  $p$  value sebesar 0,033. Dalam riset tersebut dijelaskan bahwa situasi pandemi Covid-19 yang memabahayakan ini ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi kontak dengan orang lain serta banyaknya berita-berita di media massa tentang Covid-19 menyebabkan ibu hamil semakin tertekan dan secara tidak langsung berdampak

pada kesehatan fisik maupun psikologis. Usia kehamilan ibu dapat menyebabkan perbedaan tingkat kecemasan, semakin tua usia kehamilan semakin tinggi pula tingkat kecemasan ibu (Yasin, Sumarni, 2019) mereka juga akan semakin peduli dengan kehamilannya dengan cara melakukan perawatan semakin baik (Gamelia et al., 2013).

#### **Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan analisis Chi Square dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara akses informasi kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimanah dengan nilai  $P$  value 0,127. Sejalan dengan penelitian Ade Nia dkk (2022) dengan perolehan nilai  $p$  value 0,117 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan akses media massa dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil. Riset tersebut menjelaskan bahwa mayoritas ibu hamil menganggap media massa membantu namun tidak berpengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19 (Nia et al., 2022). Diperkuat dengan penelitian milik L. N. I. Sari (2021) yang menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan antara keterpaparan informasi kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Ngargoyoso ( $p$  value = 0,181). Dalam penelitian tersebut mayoritas ibu hamil yang terpapar informasi tentang Covid-19 dengan baik sebanyak 57,1% berperilaku baik dalam melakukan upaya preventif dan 41,0% berperilaku tidak baik. Penelitian lain oleh Kundari dkk (2020) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada keterkaitan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan perolehan nilai  $p$  value = 0,112.

#### **Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan analisis Chi Square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimanah dengan nilai  $P$  value 0,014. Dalam penelitian ini salah satu dukungan dapat diperoleh dari suami berupa dukungan informasi dengan memberikan informasi kesehatan, nasihat maupun saran, dukungan

emosional antara lain memberikan perhatian, kenyamanan, ketenangan, keamanan, dukungan instrumental serta apresiasi yang diberikan kepada sang isteri sehingga dapat mendorong perilaku pencegahan Covid-19. Sejalan dengan penelitian Rafika Oktova & Halida (2022) bahwa sebanyak 93,8% responden mendapatkan dukungan suami tentang protokol kesehatan dan menunjukkan adanya korelasi antara dukungan suami dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil dengan nilai P value 0,000. Dita Erviana (2022) juga memperoleh hasil yang sama yaitu adanya korelasi antar dua variabel tersebut dengan perolehan P value 0,001. Dukungan seorang suami dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu hamil dan janinnya. Apabila suami senantiasa memberikan dukungan kepada isteri, maka ia akan lebih rajin dalam menjaga dan memeriksakan kandungannya.

#### **Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan analisis Chi Square dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimanah dengan P value 0,082. Sejalan dengan penelitian milik L. N. I. Sari (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Ngargoyoso dengan P value 0,482. Konsisten dengan penelitian milik Erviana (2022) yang juga mencatat tidak adanya korelasi antara dukungan tenaga kesehatan dengan upaya pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Ngadirejo dengan perolehan p value senilai 0,160. Dalam penelitian tersebut, ibu hamil telah mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik namun tidak bisa mengaplikasikan secara langsung pada perilaku pencegahan Coronavirus. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh predisposing factor, enabling factor serta reinforcing factor. Namun, penelitian ini bertentangan dengan riset Nia dkk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tenaga kesehatan yaitu bidan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil

di Klinik Pratama Rawat Inap Reni Sejahtera (p value = 0,000 < 0,05). Dalam penelitian tersebut sebanyak 52,9% bidan berperan dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil yang berdampak pada perubahan perilakunya.

#### **Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan analisis Chi Square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kerentanan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah dengan nilai P value sebesar 0,005. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 52 (66,7%) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah memiliki persepsi kerentanan baik dan 26 (33,3%) ibu hamil memiliki persepsi kerentanan kurang. Berdasarkan teori HBM, persepsi kerentanan merupakan pandangan yang dimiliki seseorang tentang sejauh mana ia berisiko sakit, mudah tertular serta rentan terkena suatu penyakit (Suryani & Purwodiharjo, 2021). Hasil penelitian ini relevan dengan riset yang dilakukukan oleh Aghababaei dkk (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel persepsi kerentanan dengan upaya pencegahan Covid-19 pada ibu hamil dengan perolehan nilai P value 0,029. Penelitian lain oleh Fransiska dkk (2022) juga menyebutkan adanya pengaruh antara persepsi kerentanan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Kota Malang walaupun tidak signifikan. Semakin tinggi persepsi kerentanan ibu hamil, maka semakin tinggi pula kemungkinan ia melakukan upaya pencegahan.

#### **Hubungan Persepsi Keparahan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan analisis Chi Square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi keparahan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimanah dengan nilai P value sebesar 0,007. Sebanyak 49 (62,8%) ibu hamil di Puskesmas Kalimanah memiliki persepsi keparahan baik dan 29 (37,2%) ibu hamil memiliki persepsi keparahan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Khazaeian (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi



keparahan dengan perilaku ibu hamil dalam menghadapi Covid-19. Dalam penelitiannya, Khazaeian menyebutkan bahwa ibu hamil dengan persepsi keparahan yang tinggi akan lebih terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan. Namun demikian, semakin tinggi persepsi kerentanan dan persepsi keparahan seseorang, maka semakin tinggi pula kemungkinan orang itu mengalami depresi ataupun kecemasan (Fransiska et al., 2022). Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ratna Diana Fransiska dkk (2022) yang menyebutkan persepsi keseriusan/keparahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil. Sama halnya dengan penelitian Ratna, penelitian milik Rusyani (2021) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi keparahan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan perolehan nilai p value sebesar 0,816. Tidak adanya hubungan yang signifikan dalam hasil tersebut disebabkan karena faktor lain yaitu faktor ekonomi yang menyebabkan responden mengabaikan perilaku pencegahan Covid-19 dengan tetap aktif bekerja di masa pandemic, tidak menghindari kerumunan dan tidak mengurangi mobilitas.

#### **Hubungan Persepsi Manfaat dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan analisis Chi Square dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimantan dengan nilai P value sebesar 0,082. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Fransiska dkk (2022) yang memperoleh hasil P value sebesar 0,341 untuk persepsi manfaat sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil. Dikuatkan dengan hasil penelitian Erviana (2022) yang menjelaskan tidak ada hubungan persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngadirejo. Penelitian tersebut menghasilkan nilai p value sebesar 0,512. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian milik Rusyani dkk (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan Covid-19

dengan perolehan nilai p value 0,049. Jika ibu hamil merasakan manfaat yang tinggi dengan mematuhi protokol kesehatan, maka mereka cenderung lebih terdorong untuk menerapkan perilaku pencegahan Covid-19.

#### **Hubungan Persepsi Hambatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan analisis Chi Square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan dengan nilai P value sebesar 0,003. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fransiska dkk (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi hambatan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil dengan perolehan nilai P value 0,010. Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian milik Afro (2021) dengan perolehan p value persepsi hambatan 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang erat dengan perilaku kepatuhan menerapkan protokol kesehatan guna pencegahan Covid-19. Dalam penelitian tersebut responden memiliki respon terhadap hambatan yang berbeda-beda dan mereka mampu mengatasi hambatan tersebut.

#### **Hubungan Persepsi Cues to Action dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan analisis Chi Square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara cues to action dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimantan dengan P value 0,013. Hasil di atas sejalan dengan penelitian Fransiska dkk (2022) yang menunjukkan hasil tinggi dari isyarat untuk bertindak pada ibu hamil terkait pencegahan Covid-19 dengan nilai 14,20 dari rentang 4-16. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang mendorong ibu hamil melakukan upaya pencegahan Covid-19 baik dari internal maupun eksternal yang meliputi keluarga, teman, media, dan pelayanan kesehatan. Isyarat untuk bertindak dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Purnama & Yulistiani, 2022). Pada penelitian ini, ibu hamil terdorong untuk melakukan perilaku pencegahan Covid-19 karena dipengaruhi oleh faktor internal berupa pengalaman pribadi yang pernah terkena Covid-19 sebelumnya sehingga ia lebih patuh

menerapkan protokol kesehatan 5M. Selain itu, pengalaman dari orang lain yang terkena Covid-19 saat hamil yang berdampak bagi ibu maupun bayinya membuat mereka lebih aware dengan penyakit tersebut. Ibu hamil juga banyak mendapat informasi terutama dari media social dan media elektronik terkait Coronavirus sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dampak Covid-19 saat kehamilan sehingga perlu dilakukan upaya preventif agar terhindar dari penyakit tersebut.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kalimanah yaitu pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia kehamilan, dukungan suami, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi hambatan, dan cues to action.

### Daftar Pustaka

- Afro, R. C. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.43>
- Aghababaei, S., Bashirian, S., Soltanian, A., Refaei, M., Omid, T., Ghelichkhani, S., & Soltani, F. (2020). Perceived Risk and Protective Behaviors Regarding COVID-19 among Iranian Pregnant Women. *Middle East Fertility Society Journal*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s43043-020-00038-z>
- Asfia, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (Covid-19) Tahun 2021. *Jurnal JOUBAHS*, 1(2), 168–177.
- Budiarti, A., Dewi, G. P. I., Hastuti, P., & Azri, M. Z. (2021). Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1234>
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. 12(2), 131–141.
- Erviana, D. (2022). Determinan Sosial dan Perilaku Ibu Hamil Trimester III dengan Pencegahan Covid-19. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(3).
- Fransiska, R. D., Kusumaningtyas, D., & Gumanti, K. A. (2022). Analisis Health Belief Model dalam Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.67465>
- Gamelia, E., Sistiarani, C., & Masfiah, S. (2013). Determinan Perilaku Perawatan Kehamilan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(3), 133. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i3.358>
- Hardianti, E., Erlinawati, & Syafriani. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), 47–55. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jiik/article/view/1459>
- Hinonaung, J. S. H., Pramardika, D. D., Wuaten, G. A., Mahihidy, A. J., & Manoppo, E. J. (2020). Covid-19 pada Ibu Hamil. 44–49.
- Kemendes RI. (2021a). 10 Provinsi dengan Angka Kematian Ibu Terbanyak pada 2020. 1–7.
- Kemendes RI. (2021b). Analisis RKP dan Pembicaraan Pendahuluan APBN. In Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI (Vol. 3, Issue 2, p. 1). [https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia%0Ahttp://leip.or.id/wp-content/uploads/2015/10/Della-Liza\\_Demokrasi-Deliberatif-dalam-Proses-Pembentukan-Undang-Undang-di-Indonesia](https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia%0Ahttp://leip.or.id/wp-content/uploads/2015/10/Della-Liza_Demokrasi-Deliberatif-dalam-Proses-Pembentukan-Undang-Undang-di-Indonesia)
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). *Buku Pedoman*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Khazaeian, S. (2020). Pregnant Women's Knowledge, Perceived Severity, and Perceived Controllability of The COVID-19 and Their Associations with Emotional and Behavioral Reactions: A Cross-Sectional Study.
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media

- Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Kusumaningtyas, D. R. D. G. K. A. (2021). Persepsi Kerentanan Ibu Hamil terhadap Covid-19 Ditinjau dari Usia, Pendidikan dan Paritas. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 33–37.
- Maharlouei, N., Asadi, N., Bazrafshan, K., Roozmeh, S., Rezaianzadeh, A., Zahed-Roozegar, M. H., Shaygani, F., Kharmandar, A., Honarvar, B., Hemyari, C., Omidifar, N., Zare, M., & Lankarani, K. B. (2020). Knowledge and Attitude Regarding COVID-19 among Pregnant Women in Southwestern Iran in the Early Period of Its Outbreak: A Cross-Sectional Study. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(6), 2368–2375. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0608>
- Nia, A., Darmi, S., & Ola, S. E. (2022). Pengaruh Media Massa, Peran Bidan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Ibu Hamil tentang Pencegahan Covid-19. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.42>
- Nurhasanah, I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), 25–30.
- Nurlitasari, A. P., A, A. C., Auwsia, A. Y., Riswaluyo, M. A., Tisyah, O., Sigalingging, A. E. A., Salsabila, P., Rismawati, R., Kusumaningtyas, S., & Zahrotun, S. (2021). *Edukasi Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil dan Keluarga Ibu Hamil*. 1(2), 51–64.
- Oktova, R., & Halida, E. M. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang*. 6(1), 205–214. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v6i1.518>
- Oktova, R., Halida, E. M., & Andriani, F. (2021). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan COVID-19*. 5(2), 336–345.
- Pujiati, R. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pencegahan Covid-19 di PMB Haryanti*. 1–10.
- Purnama, P., & Yulistiani, M. (2022). Hubungan antara Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 9(2), 164–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v9i02.378>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. (2020). Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 329–336. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.476>
- Rumfabe, S. S., Y, H., & M.D.A, P. (2020). Dampak Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Kehamilan Sejak Desember 2019 Hingga Agustus 2020 Melalui Tinjauan Literatur. *Walafiat Hospital Journal*, 1(2), 14–22. <https://doi.org/10.33096/whj.v1i2.45>
- Rusyani, Y. Y., Trisnowati, H., Soekardi, R., Susanto, N., & Agustin, H. (2021). Analisis Persepsi Keseriusan dan Manfaat Berperilaku dengan Praktik Pencegahan COVID-19. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.35842/formil.v6i1.344>
- Salman, M., Mustafa, Z. U., Asif, N., Zaidi, H. A., Hussain, K., Shehzadi, N., Khan, T. M., & Saleem, Z. (2020). Knowledge, Attitude and Preventive Practices Related to COVID-19: a Cross-Sectional Study in Two Pakistani University Populations. *Drugs and Therapy Perspectives*, 36(7), 319–325. <https://doi.org/10.1007/s40267-020-00737-7>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiati, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkm>
- Sari, L. N. I., & Budiono, I. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i1.45433>
- Satgas. (2022). *Peta Sebaran Covid-19 Indonesia*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Sekeon, F. M., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (Covid 19) Di Lingkungan Iii Kelurahan Tingkulu Kota .... *Kesmas*, 10(1), 105–111. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32229>
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). Analisis Faktor

- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 128–135. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.604>
- Siregar, R. N., Aritonang, J., & Anita, S. (2020). Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 798. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.986>
- Sukesih, Maiza, L., & Sopyan, A. (2021). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Prilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat. *Universty Research Colloquium*, 290–296. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1411>
- Suryani, A. O., & Purwodiharjo, O. M. (2021). Aplikasi Health Belief Model Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Perkotaan*, 12(1), 21–38. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v12i1.1262>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yasin, Sumarni, N. (2019). Hubungan Usia Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Di Polindes Masaran Kecamatan Bluto. *Prosiding 1st Seminar Nasional “Arah Kebijakan Dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0,”* 162–168. <http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/SNFIK2019/article/viewFile/375/375>
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>